BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana yang sangat efektif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini merupakan salah satu wujud pelaksanaan tujuan negara Indonesia yang ke tiga yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu maju dan tidaknya bangsa di pengarui oleh tingkat pendidikan yang di terapkan oleh negara. Dalam kajian yuridis formal makna pendidikan, seperti tersurat dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional bab 1 ketentuan umum pasal 1 ayat 1, diungkapkan sebagai berikut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar pada masa datang dapat menjadi patriot pembela bangsa dan negara. Maksud dari patriot pembela bangsa dan negara ialah pemimpin yang mempunyai kecintaan, kesetian, serta keberanian untuk membela bangsa dan tanah air melalui bidang profesi masing-masing. Jika seorang ilmuan akan berjuang melalui upaya mencari kebenaran ilmu yang dapat digunakan untuk kemaslahatan dan kesejahteraan bangsa.

Menurut Susanto (2013: 225) PKN merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada semua jenjang dan tingkat pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Mata pelajaran ini menfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter seperti yang diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945. Dengan demikian guru harus mampu meyakinkan siswa, agar mereka tidak ragu-ragu untuk mengemukakan pikiran, perasaan, dan kehendaknya. Keberanian siswa berkomunikasi dengan dibekali pengajaran materi PKN yang benar, menimbukan kepercayaan diri bahwa ia merupakan pribadi yang berarti. Selain itu, siswa tidak akan memiliki rasa ragu-ragu, sebab ia mengetahui kemampuan dirinya.

Tujuan pembelajaran PKN di sekolah dasar adalah membentuk watak atau karakter warga Negara yang baik (Susanto, 2013:231). Pembelajaran PKN di sekolah dasar dimaksudkan sebagi suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu siswa agar dapat membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mampu menciptakan masyarakat yang demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan hasil observasi dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Limboto Kelas IV yang berjumlah 29 orang siswa pada mata pelajaran PKN dengan nilai KKM 70, masih terdapat 24 orang yang belum memenuhi KKM yaitu sebanyak 83% dari seluruh jumlah siswa.

Dari kenyataan yang ada, dibutuhkan alternative pembelajaran untuk memberikan siswa peluang agar dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Hal tersebut terjadi karena guru belum menerapkan metode pembelajaran yang menonton dan kurang menarik perhatian siswa, guru hanya cenderung menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa kurang aktif dan kurang menarik minat belajar siswa. untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN di SD Muhammadiyah 1 Limboto tentunya harus menggunakan model pembelajaran yang tepat. Untuk itu model yang digunakan pada pembelajaran tersebut menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Susanto (2016) mengemukakan makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif,efektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Rendahnya hasil belajar PKN disebabkan siswa merasa sulit memahami berbagai topik bahasa dalam mata pelajaran PKN yang terlalu banyak dan siswa kurang tertarik aktif dalam belajar karena pemberian informasi dari guru kepada siswa bersifat menoton berupa ceramah. Guru berperan penting menciptakan kegiatan pembelajaran yang mampu membuat siswa memahami berbagai topik bahasan dalam mata pelajaran PKN dan tertarik ikut aktif dalam pelajaran PKN seperti menggunakan strategi pembelajaran jigsaw. Salah satu strategi pembelajaran yang bisa melibatkan siswa secara aktif adalah strategi pembelajaran tipe jigsaw.

Tipe jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif dimana pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajarandan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.

Strategi Jigsaw adalah model kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran yang lain yang alasan yang tepat untuk strategi jigsaw ini diterapkan disekolah karena terlalu banyak topik atau pokok bahasan yang disampaikan oleh guru terhadap siswa sehingga siswa itu susah menerima pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian berusaha untuk mencari solusi terhadap pemecahan masalah ini, melalui suatu kajian ilmiah berupa penelitian dengan judul**" Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Pada Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Limboto**."

1.2 Identifikasi Masalah

latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya perhatian peserta didik
2. Pemahaman pendidik tentang model pembelajaran masih kurang
3. Rendahnya hasil belajar peserta diidk

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakan masalah diatas maka dirumuskan permasalahan penelitian Apakah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN pada kelas IV SD Muhammadiyah 1 Limboto.

1.4 Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah ditempuh dalam peneletian ini dengan menggunakan model jigsaw dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6 orang
2. Tiap orang dalam kelompok diberi sub topik yang berbeda.
3. Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan tergabung dalam kelompok ahli.

4. Anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua sub topik yang telah dibagikan sesuai banyaknya kelompok.
5. Kelompok ahli berdiskusiuntuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada model pembelajaran tipe jigsaw pada mata pelajaran PKN di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Limboto.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada dua macam, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1) Manfaat Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini bermafaat sebagai salah satu secara dalam meningkatikan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN melalui model kooperatif jigsaw.

2) Manfaat Praktis

   Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini antara lain :

   a. Bagi Siswa

      Bagi siswa yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam matapelajaran PKN dengan menggunakan strategi jigsaw.

   b. Bagi Guru

      Bagi guru yaitu dapat sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi jigsaw dalam pembelajaran PKN.

   c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah yaitu dapat psebagai bahan untuk menginformasikan kepada guru-guru tentang strategi jigsaw, dalam meningkatkan kualitas dan mutu sekolah baik dalam proses belajar mengajar maupun hasil belajar siswa dengan strategi jigsaw.